

Untuk lebih jelasnya, penulis akan uraikan satu-satu dasar-dasar tersebut, yakni :

a. Yuridis (Hukum)

Dasar yuridis ini berasal dari perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan.

Dasar hukum tersebut meliputi tiga hal, yaitu :

1) Dasar ideal

a) Falsafah negara yaitu Pancasila

Perumusan Pancasila telah tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, perumusan Pancasila tersebut adalah :

- (1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- (2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
- (3) Persatuan Indonesia
- (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Rakyat
- (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

b) Tap MPR No. II/MPR/1978, tentang Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila, bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Spiritual (agama)

Dasar spiritual ini digariskan dalam UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, sebagai berikut :

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.²⁹

3) Operasional

Dasar operasional ini adalah dasar yang secara langsung mengatur jalannya pendidikan. Dasar operasional tersebut adalah surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri RI dan Menteri Agama RI No.128 dan 44 A tahun 1982 tentang : Usaha peningkatan kemampuan baca-tulis Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

29. BP-7, Bahan Penataran P4, UUD 1945, GBHN, Tp, 1993.

b. Religius (Agama)

Pendidikan TPA adalah pendidikan tentang Qur'an baik dari segi bacaannya maupun pengalamannya. Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam juga menjadi dasar bagi setiap tindakan umat Islam, termasuk didalamnya pendidikan TPA ini, yang mendasari pendidikan TPA tersebut adalah :

1) Al Qur'an

Al Qur'an adalah pedoman dan pandangan hidup umat Islam, jadi sudah barang tentu Al Qur'an menjadi landasan hukum yang mendasari segala kegiatan keagamaan dalam agama Islam. Sehubungan dengan pendidikan TPA yang mengajarkan cara dan mempelajari Al Qur'an, dibawah ini adalah dasar yang dijadikan dasar pelaksanaannya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

(التر : ١٧)

Artinya :

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.³⁰
(Al Qomar:17)

2) Hadis

Hadis adalah segala ucapan, tindakan dan ketetapan atau persetujuan Rosululloh saw, hadis merupakan sumber hukum yang kedua dalam agama Islam. Adapun hadis yang mendasari pelaksanaan pendidikan TPA adalah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang berbunyi :

خَيْرٌكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhori Muslim).³¹

30. Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/ Pentafsiran Al Qur'an, Terjemahan Al Qur'anul Karim, Depag RI, Jakarta, hal. 879.

31. Team Tadarus AMM, Seratus Hadis Pegangan Setiap Santri, TQA, Tp. 1994, hal.1.

c. Sosio psikologis

Pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan rasa aman, kebebasan, kasih sayang dan sebagainya. Oleh karena itu manusia senantiasa membutuhkan kasih sayang dan perlindungan dari dzat supranatural, yakni Allah Yang Maha Kuasa. Dari sinilah sangat nampak bahwa manusia hidup membutuhkan pegangan, yakni agama. Manusia akan selalu mendekatkan diri kepada Tuhannya untuk mendapatkan perlindungan dan kasih sayangnya.

Cara-cara mendekatkan diri kepada Tuhan ini telah diatur dalam kitabNya, yakni Al Qur'an tidak hanya penting dan suatu kewajiban, tetapi suatu saat akan menjadi suatu kebutuhan. Maka dalam hal ini TPA menyelenggarakan pendidikan khusus keagamaan yang penekanannya lebih pada cara membaca Al Qur'an dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pokok-pokok Pendidikan TPA

Sesuai dengan tujuannya, maka materi pokok pendidikan TPA adalah belajar membaca Al Qur'an

dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Namun selain belajar membaca Al Qur'an sebagai materi terpokok dalam TPA, ada pula beberapa materi penunjang sebagaimana tujuan TPA adalah mengajarkan bidang keagamaan. Pokok-pokok materi penunjang tersebut antara lain :

- a. Hapalan bacaan sholat
- b. Doa sehari-hari, seperti doa sebelum dan bangun tidur, doa sebelum makan, doa untuk kedua orang tua, doa sebelum belajar, dan sebagainya.
- c. Hapalan surat-surat pendek, yakni surat-surat Al Qur'an yang terdapat dalam juz 30.
- d. Ayat-ayat pilihan, yakni ayat-ayat yang berhubungan dengan tata cara kehidupan sehari-hari, mengandung nilai-nilai pendidikan dan hikmah-hikmah lainnya yang terdapat dalam Al Qur'an.
- e. Praktek sholat, yakni mendemonstrasikan cara mengerjakan sholat.
- f. Cerita dan menyanyi yang islami, yakni cerita tentang para Rosul dan menyanyi yang mengandung pelajaran agama, yang biasanya diperuntukkan untuk anak-anak usia TK.
- g. Menulis huruf Al Qur'an, yakni menyalin huruf dan ayat-ayat Al Qur'an.

5. Kurikulum TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an)

KURIKULUM TK AL QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA MASJID INDONESIA
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM	BAHAN PENGAJARAN	
		POKOK BAHASAN	URAIAN
	2	3	4
Santri memahami dan menghayati Al Qur'an sebagai Kitab Suci dan menjadikan kebiasaan serta kegemaran membaca Al Qur'an (tadarus) dengan fasih menurut kaidah ilmu Tajwid dan dapat mengerjakan Shalat dengan baik serta mampu berdoa dan beramal shaleh.	1. Santri mampu membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj. 2. Santri mampu menulis huruf tunggal. 3. Santri mampu/hafal tiga do'a dan satu bacaan Shalat dengan fasih/tepat.	1.1 Pengenalan huruf tunggal. 2.1 Pengenalan huruf tunggal. 3.1 Do'a Pembuka I. 2 Do'a Pembuka II. 3 Senandung Do'a Al Qur'an. 4 Do'a Iftitah.	- Latihan membaca dan menulis huruf tunggal. - Latihan menyimak dan melafadzkan.
	1. Santri mampu membedakan huruf tunggal dan huruf sambung. 2. Santri mampu membedakan tanda panjang dan pendek. 3. Santri mampu/hafal tiga do'a satu surat pendek dan bacaan Shalat dengan fasih.	1.1 Pengenalan huruf sambung. 2.1 Pengenalan tanda panjang. 3.1 Do'a Penutup 2 Do'a kebaitan dunia akhirat. 3 Do'a akan tidur dan bangun tidur. 4 Surat Al Fatihah. 5 Bacaan Ruku' dan Sujud.	- Latihan membaca. - Latihan membaca. - Latihan menyimak dan melafadzkan.
	1. Santri mampu mengenal dan membedakan tanda baca serta membacanya dengan fasih. 2. Santri mampu/hafal tiga do'a, dua surat pendek dan bacaan Shalat dengan fasih.	1.1 Pengenalan tanda baca Kasroh, Dlomah, Sukun. 2.1 Do'a keluar rumah. 2 Do'a mau dan selesai makan. 3 Surat An Naas. 4 Surat Al Falaq. 5 Bacaan I'tidal.	- Latihan membaca. - Latihan menyimak dan melafadzkan.

PROGRAM			METODE	SARANA SUMBER	PENILAIAN	KETERANGAN
BLN	MINGGU					
5	6	7	8	9	10	
1	4 Minggu		Latihan Tanya Jawab Demonstrasi Pengu- gasan Bermain Cerita & Menyanyi	Buku Iqra' Jilid I dan Alat Peraga	Tes Lisan Per- buatan Observasi Tertulis	Pada kolom 7 & 9 ter- dapat beberapa bentuk metode dan penilaian, dapat memilih yang cocok untuk diterapkan
2	4 Minggu		s.d.a	Buku Iqra' Jilid 2 s.d.a	s.d.a	s.d.a
3	4 Minggu		s.d.a	Buku Iqra' Jilid 3 s.d.a	s.d.a	s.d.a

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM	BAHAN PENGAJARAN	
		POKOK BAHASAN	URAIAN
1	2	3	4
Santri memahami dan menghayati Al Qur'an sebagai Kitab Suci dan menjadikan kebiasaan serta kegemaran membaca Al Qur'an (tadarus) dengan fasih menurut kaidah ilmu Tajwid dan dapat mengerjakan Shalat dengan baik serta mampu berdoa dan beramal shaleh.	1. Santri mampu mengenal tanda Tanwin, Nun dan Mim Sukun, bacaan Qalqalah dan membedakan bunyi sukun serta membacanya dengan fasih.	1.1 Pengenalan Tanwin. 2 Nun dan Mim Sukun. 3 Qalqalah. 4 Perbedaan Hamzah, Ain, Kaf dan Haf Sukun.	- Latihan membaca.
	2. Santri mampu/hafal dua do'a, satu surat pendek dan ayat pilihan serta bacaan Shalat dan membacanya dengan fasih.	2.1 Do'a masuk WC. 2 Do'a keluar WC. 3 Surat Al Ikhlas. 4 Ayat Kursi. 5 Bacaan duduk antara dua sujud.	- Latihan menyimak dan melafadzkan.
	1. Santri mampu mengenal bacaan waqaf, bacaan panjang 5/6 harakat, bacaan dengung, Alif Lam Syamsiah dan Qamariah serta Tasydid dan membacanya dengan fasih.	1.1 Pengenalan bacaan waqaf. 2 Tanda panjang 5/6 harakat. 3 Bacaan dengung. 4 Alif Lam Syamsiah Qamariah. 5 Bacaan Tasydid.	- Latihan membaca.
	2. Santri mampu/hafal satu do'a, ayat pilihan dan bacaan Shalat.	2.1 Do'a mendengar Azan 2 Ayat 1-11 S. Al Mukminun. 3 Tasyahud/Tahiyat.	- Latihan menyimak dan melafadzkan.
	1. Santri mampu mengenal bacaan samar, bacaan rendah dan tanda-tanda waqaf serta membacanya dengan fasih.	1.1 Pengenalan bacaan samar. 2 Bacaan rendah. 3 Tanda Waqaf.	- Latihan membaca.
	2. Santri mampu/hafal dua ayat pilihan.	2.1 Ayat 9-11 S. Al Jumuan. 2 Ayat 12-19 S. Luqman	- Latihan menyimak dan melafadzkan.

PROGRAM			METODE	SARANA SUMBER	PENILAIAN	KETERANGAN
BLN	MINGGU					
5	6	7	8	9	10	
4	4 Minggu		Latihan Tanya Jawab Demonstrasi Penu- gasan Bermain Cerita & Menyanyi	Buku Iqra' Jilid 4 dan Alat Peraga	Tes Lisan Per- buatan Observasi Tertulis	Pada kolom 7 & 9 ter- dapat beberapa bentuk metode dan penilaian, dapat memilih yang cocok untuk diterapkan
5	4 Minggu		s.d.a	Buku Iqra' Jilid 5 s.d.a	s.d.a	s.d.a
6	4 Minggu		s.d.a	Buku Iqra' Jilid 6 s.d.a	s.d.a	s.d.a

KURIKULUM TK AL QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA MASJID INDONESIA
(PAKET TADARUS AL QUR'AN)
(PAKET B)

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM	BAHAN PENGAJARAN	
		POKOK BAHASAN	URAIAN
1	2	3	4
Santri memahami dan menghayati Al Qur'an sebagai Kitab Suci dan menjadikan kebiasaan serta kegemaran membaca Al Qur'an (tadarus) dengan fasih menurut kaidah ilmu Tajwid dan dapat mengerjakan Shalat dengan baik serta mampu berdoa dan beramal shaleh.	Santri hafal nama-nama surat dan nomornya, mengenal makharijul huruf dan membacanya dengan fasih.	1. Pengenalan nama dan nomor surat. 2. Cara memulai membaca Al Qur'an. 3. Makharijul huruf. 4. Tadarus Al Qur'an.	- Latihan menyimak dan melafadzkan.
	Santri mampu mengenal Ilmu Tajwid dan mampu membaca sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid (fasih).	1. Pengenalan Izhar dan cara membacanya. 2. Pengenalan Iqlab dan cara membacanya. 3. Pengenalan Idgam dan cara membacanya. 4. Pengenalan Ikhfa dan cara membacanya. 5. Tadarus Al Qur'an.	- Latihan menyimak dan melafadzkan.
	Santri mampu mengenal bacaan Imalah, Isyaman, Naqal, Saktah & Tashil, serta membacanya dengan fasih.	1. Pengenalan Imalah. 2. Isyaman. 3. Naqal. 4. Saktah. 5. Tashil. 6. Tadarus Al Qur'an.	- Latihan menyimak dan melafadzkan.
	Santri mampu mengenal bacaan Nun Washal/Iwad Bacaan pendek khusus dan membacanya dengan fasih.	1. Pengenalan Nun Washal/Iwad. 2. Bacaan pendek khusus 3. Tadarus Al Qur'an.	- Latihan menyimak dan melafadzkan.
	Santri mengenal Mad, Balqalah Sugra & Kubra, dan ayat-ayat Sujud Tilawah, serta membacanya dengan fasih.	1. Pengenalan Mad Ashli 2. Mad Far'i. 3. Balqalah Sugra & Kubra. 4. Ayat-ayat Sujud Tilawah. 5. Tadarus Al Qur'an.	- Latihan menyimak dan melafadzkan.
	Santri mampu mengenal Al Qabul huruf, Shifatul huruf dan tanda Waqaf serta membacanya dengan fasih.	1. Pengenalan Al Qabul huruf. 2. Shifatul huruf. 3. Tanda Waqaf. 4. Tadarus Al Qur'an.	- Latihan menyimak dan melafadzkan.

PROGRAM		METODE	SARANA SUMBER	PENILAIAN	KETERANGAN
BLN	MINGGU				
1	4 Minggu	Latihan Tanya Jawab Demonstrasi Penu- gasan Bermain	Buku Tajwid Praktis, Alat Pe- raga, Al Qur'an	Tes Lisan Per- buatan Observasi Tertulis	Pada kolom 7 & 9 ter- dapat beberapa bentuk metode dan penilaian, dapat memilih yang cocok untuk diterapkan
2	4 Minggu	s.d.a	s.d.a	s.d.a	s.d.a
3	4 Minggu	s.d.a	s.d.a	s.d.a	s.d.a
4	4 Minggu	s.d.a	s.d.a	s.d.a	s.d.a
5	4 Minggu	s.d.a	s.d.a	s.d.a	s.d.a
6	4 Minggu	s.d.a	s.d.a	s.d.a	s.d.a

B. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah

1. Pengertian Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah

Untuk memberikan definisi yang tepat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam luar sekolah, perlu terlebih dahulu penulis jelaskan arti masing-masing dari pelaksanaan, pendidikan agama Islam dan pendidikan luar sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis sajikan beberapa pendapat para ahli, dimulai dari arti pelaksanaan, kemudian pendidikan agama dan pendidikan luar sekolah.

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan mempunyai arti proses, cara atau perbuatan melaksanakan.³² Sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, yang penulis maksud dengan pelaksanaan adalah perbuatan melaksanakan, menerapkan atau mengaplikasikan.

b. Pengertian Pendidikan Agama

Para ahli memberikan definisi pendidikan agama yang berbeda-beda. Berikut ini pendapat

32. Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit. hal. 448

para ahli tentang definisi pendidikan agama, antara lain :

- 1) Dra. Zuhairini, Drs. Abd. Ghofir dan Drs. Slamet As. Yusuf dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama, mendefinisikan pendidikan agama sebagai berikut :

Pendidikan agama adalah usaa-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³³

- 2) Sedangkan menurut A.D. Marimba, pendidikan agama adalah :

Pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.³⁴

- 3) Dan Prof.DR. Oemar M. Al Thouny Al Syabani mengatakan bahwa :

Pendidikan agama adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan sekitarnya melalui proses pengajaran sebagai suatu aktivitas

33. Dra. Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usha Nasional, Surabaya, 1983, hal.27.

34. A. D. Marimba, Pengantar Filsafat Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1980, hal.39.

asasi dan sebagai profesi di antara profesi asasi di masyarakat.³⁵

Dari beberapa definisi tentang pendidikan agama di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui proses pengajaran yang berdasarkan hukum-hukum Islam yang bertujuan untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam dan berkepribadian utama menurut ukuran Islam.

c. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pada masa dewasa ini, semakin beragam jenis dan bentuk pendidikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Lain halnya dengan puluhan tahun silam, untuk mengenyam pendidikan formal saja sudah merupakan suatu perkembangan yang relatif tinggi dan memerlukan pengorbanan lahir dan batin. Namun hal itu tidak akan terulang lagi, kini pendidikan telah terbuka dan tersedia untuk semua kalangan. Bahkan telah marak-maraknya pendidikan luar sekolah.

35. Oemar M. Al Thoumy Al Syabani, Filsafat Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 399.

Sebab pendidikan luar sekolah juga memegang peranan penting dalam membantu seseorang menuju pada perubahan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ST. Vembriarto bahwa pendidikan formal (sekolah) tidak lagi efektif sebagai satu-satunya usaha pendidikan untuk menanggapi perubahan dan perkembangan masyarakat tanpa adanya pendidikan tambahan, yang dimaksud adalah pendidikan non formal dan pendidikan informal.³⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sejak ia lahir.³⁷ Dan mengenai pendidikan non formal, ada beberapa pendapat antara lain :

- 1) Menurut H.M. Hafi Ansari dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan, mengatakan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur, dengan sadar dilakukan tetapi tidak

36. ST. Vembriarto, Kapita Selekta Pendidikan, Yayasan Pendidikan Paramitha, Yogyakarta, 1984, hal. 98.

37. ST. Vembriarto, Op. Cit., hal. 99.

terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat.³⁸

- 2) Menurut M. Sardjan Kadir, dalam bukunya Perencanaan Pendidikan Non Formal, mengatakan:

Yang dimaksud dengan pendidikan non formal adalah suatu aktivitas pendidikan yang teratur diluar sistem pendidikan formal, baik yang berjalan tersendiri maupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktivitas yang lebih luas yang ditujukan untuk tujuan-tujuan pendidikan.³⁹

- 3) Sedangkan menurut Abd. Rahman Sholeh dan Soepadri dalam bukunya Ilmu Keguruan Seri Pedagogik, mengatakan bahwa :

Pendidikan non formal adalah kekhususan dari pada pendidikan informal, bentuk dan isi pendidikannya lebih diarahkan kepada suatu keahlian tertentu sebagai bekal kehidupan dan mempunyai sasaran kepada suatu bidang pekerjaan tertentu yang sederhana.⁴⁰

38. H.M. Hafi Ansari, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal.112.

39. H. Sardjan Kadir, Perencanaan Pendidikan Non Formal, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 49.

40. Abd. Rahman Sholeh dan Soepadri, Ilmu Keguruan Seri Pedagogik, Dharma Bakti, Jakarta, 1981, hal.23.

- a. Pendidikan keimanan kepada Allah.
- b. Pendidikan ibadah.
- c. Pendidikan akhlak.⁴²

Dan Khotib Ahmad Santhut menambahkan :

- d. Pendidikan sosial.⁴³
- a. Pendidikan Keimanan Kepada Allah

Dalam hal ini telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Luqman, ayat 13, yakni :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(لقمان : ١٣)

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu dia memberikan pendidikan kepada anaknya. Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar.⁴⁴

42. Dra. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, IAIN Sunan Ampel, 1993, hal.23.

43. Khotib Ahmad Santhut, Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Dalam Keluarga Islam, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1998, hal.27.

44. Depag RI, Op.Cit., hal.654.

- 4) Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Luar Sekolah, Sulaiman Yoesoef dan Slamet Santoso memberikan definisi pendidikan luar sekolah sebagai berikut :

Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir, yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.⁴¹

Namun dalam pembahasan kali ini, penulis membahas pelaksanaan pendidikan agama Islam luar sekolah yang informal (pendidikan rumah).

Dari beberapa definisi tentang pelaksanaan, pendidikan agama dan pendidikan luas sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam luar sekolah adalah suatu aktivitas pengaplikasian ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah

Mengenai materi pendidikan Islam dalam keluarga, Dra. Zuhairini merumuskan tiga macam materi pendidikan yang dapat diberikan, yaitu :

 41. Sulaiman Yoesoef dan Slamet Santoso, Pendidikan Luar Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya, 1979, hal.52.

Dari ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa pendidikan yang pertama-tama harus ditanamkan kepada anak adalah keyakinan pada Allah. Karena dengan itu diharapkan akan melandasi sikap dan tingkah laku serta kepribadiannya.

b. Pendidikan Ibadah

Ibadah, secara awam diartikan dengan sesembah atau pengabdian kepada Allah. Sedangkan secara luas diartikan dengan mentaati segala perintah Allah dalam semua perintah-Nya.⁴⁵ Dalam hal ini Islam telah memberikan aturan-aturan peribadatan sebagai manifestasi dari rasa syukur hamba atau makhluk kepada Kholiknya.

Lukman dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, juga telah mengajarkan pendidikan ibadah kepada Allah yang dapat diambil sebagai teladan dalam melaksanakan pendidikan Islam dalam keluarga, sebagaimana yang telah disebutkan dalam surat Luqman ayat 17 berikut ini :

45. Dra. Zuhairini, Pendidikan Islam dalam Keluarga, Op. Cit., hal.24.

يَبْنِيَّ أَقْمِرِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

(لقمان ١٧)

Wahai anakku, dirikanlah sholat, serulah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.⁴⁶

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa ibadah yang harus diajarkan dan dibiaskan kepada anak sejak dini adalah ibadah sholat, karena disamping sholat itu merupakan tiang agama, juga karena ibadah yang lain sebelum memungkinkan untuk diaplikasikan saat ia masih kecil, seperti zakat dan haji.

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan modal bagi setiap orang untuk menghadapi pergaulan sesamanya. Karena akhlak mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia di dunia ini, baik secara individual maupun kolektif. Oleh karena

46. Depag RI, Op.Cit., hal.655.

itu Islam telah mengajarkan akhlaqul karimah, sebagaimana tujuan diutusnya Nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Dalam mengajarkan akhlak kepada anak, hendaknya dengan cara memberikan contoh atau teladan akhlak yang baik. Karena pada usia anak-anak, mengajarkan akhlak tidak perlu teori yang terlalu berbelit-belit untuk disampaikan kepada anak. Orang tua hanya perlu mengatakan bahwa hal itu baik atau tidak baik, hal itu patut dilakukan atau tidak boleh dilakukan, selanjutnya orang tua harus memberikan teladan akhlak yang mulai pada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Zuhairini bahwa adanya contoh tauladan dan perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari lebih penting, karena orang tua merupakan cermin bagi anak-anaknya.⁴⁷ Selain itu keteladanan, menurut Jaudah Muhammad Awwad, memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada omelan atau nasehat. Jika perilaku orang tua

47. Dra. Zuhairini, Pendidikan Islam dalam Keluarga, Op.Cit., hal.28.

berbeda atau bertolak dengan nasehat-nasehatnya, niscaya belajar mengajar itu gagal.⁴⁸

d. Pendidikan Sosial

Yang dimaksud dengan pendidikan sosial disini adalah proses pembentukan sikap sosial dalam diri anak agar menjadi pribadi yang sholeh dimasyarakat, serta mengetahui hak dan kewajibannya.⁴⁹

Manusia belajar tentang sosial melalui interaksi dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Proses ini dimulai sejak anak berusia enam minggu saat anak dapat melihat ibunya lalu tersenyum. Pada tahap selanjutnya Santhut menambahkan bahwa orang tua hendaknya mengajak anaknya bermain sejak anak mulai dapat berjalan dengan bentuk permainan yang dapat dilakukan oleh anak karena bermain merupakan interaksi sosial antara anak dengan orang lain.

48. Jaudah Muhammad Awwad, Mendidik Anak Secara Islam, Gema Insani Press, Jakarta, 1997, hal.13.

49. Khatib Ahmad Santhut, Op.Cit., hal.27.

3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah

Suatu aktivitas pastilah mempunyai dasar yang dijadikan landasan untuk melangsungkan aktivitas tersebut. Begitu halnya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam luar sekolah yang biasanya dilakukan dalam suatu keluarga, pastilah mempunyai dasar yang dijadikan landasan dalam pelaksanaannya.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, dasar pendidikan Islam mempunyai dua segi, yakni dasar ideal dan dasar operasional.⁵⁰ Berikut ini penulis jelaskan masing-masing dari dasar ideal dan dasar operasional.

a. Dasar Ideal Pendidikan Islam Luar Sekolah

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa dasar ideal pendidikan Islam ada tiga, antara lain :

- 1) Al Qur'an
- 2) Hadis
- 3) Ijtihad.⁵¹

50. Drs. Mualimin dan Drs. Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya, Trigenda Karya, Bandung, 1993, hal.145.

51. DR. Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hal.19.

Selanjutnya, dasar-dasar ideal tersebut akan penulis jelaskan satu persatu.

1) Al Qur'an

Al Qur'an adalah sumber hukum yang pertama dan utama dalam Islam. Segala apa yang dilakukan umat Islam harus berlandaskan aturan-aturan yang ada dalam kitab suci Al Qur'an. Begitu halnya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam luar sekolah. Dalam pelaksanaannya juga didasarkan pada Al Qur'an, yakni dalam surat At Tahrir ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

(التَّيْمِيم ٦)

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka."⁵²

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa ada kewajiban bagi orang mukmin selain menjaga dirinya sendiri juga wajib menjaga

52. Depag RI, Op.Cit., hal.951.

keluarganya dari siksa api neraka. Maka jalan yang tepat untuk menjaga keluarga dari siksa api neraka adalah dengan cara memberikan pendidikan tentang agama Islam kepada keluarganya dengan benar serta mengajak dan menjadi teladan bagi keluarganya untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari atau berbuat amar ma'ruf nahi munkar terhadap keluarganya.

2) Hadis

Hadis merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al Qur'an. Selain berlandaskan pada Qur'an dalam mengerjakan sesuatu kita juga bisa berlandaskan kepada hadis Nabi SAW. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam luar sekolah, hadis Nabi mengatakan :

أَرَبُّوْا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ
وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ
الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

Berilah pendidikan anak-anakmu atas tiga macam: mengasihi Nabi, mengasihi keluarganya dan membaca Al Qur'an. Maka sesungguhnya orang yang hafal Al Qur'an berada pada naungan Alloh, yaitu di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Alloh beserta para Nabi dan kekasih-kekasih-Nya.⁵³

Hadis di atas menunjukkan bahwa kita berkewajiban mendidik anak-anak kita untuk mengasihi Nabi SAW, mengasihi keluarga dan mengajarkan membaca Al Qur'an. Karena dengan mengajarkan Al Qur'an otomatis kita mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak kita, sebab pendidikan agama Islam bersumber dari Al Qur'an.

3) Ijtihad

Ahmad Abdul Mujib mendefinisikan ijtihad dengan upaya mengarahkan segala kemampuan dan pikiran untuk menginstinbatkan hukum syara' dari Al Qur'an dan Hadis.⁵⁴

Hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan dasar pendidikan Islam. Upaya perumusan hakikat pendidikan Islam bagi

53. As Sayyid Ahmad Al Hasyimy, Tarjamah Mukhtarul Ahadis, Al Ma'arif, Bandung, 1996, hal.73.

54. Ahmad Abdul Mujib, Kaidah-kaidah Ilmu Fiqh, Nur Cahaya, Yogyakarta, 1980, hal.208.

setiap para ahli sangat penting artinya bagi pengembangan pendidikan agama Islam di masa depan.

b. Dasar Operasional Pendidikan Islam Luar Sekolah

Dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Prof.DR. Hasan Langgulung, dasar operasional terbagi menjadi enam macam, antara lain :

1) Dasar Historis

Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangannya.

2) Dasar Sosial

Dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak seperti memilih budaya dan mengembangkannya.

3) Dasar Ekonomi

Dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran perbelanjaan.

4) Dasar Politik dan Administratif

Dasar yang memberi bingkai ideologi dasar, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan telah dibuat.

5) Dasar Psikologis

Dasar yang memberi informasi tentang watak-watak peserta didik, guru-guru, cara-cara yang terbaik dalam praktek dan penilaian.

6) Dasar Filosofis

Dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepa semua dasar-dasar operasional lainnya.⁵⁵

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah

Oemar Muhammad Al Toumy Al Syabani membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tiga jenis tujuan, yaitu tujuan tinggi atau terakhir, tujuan umum dan tujuan khusus.⁵⁶

55. Prof.DR. Hasan Langgulung, Azas-azas Pendidikan Islam, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1988, hal.6-12.

56. Oemar Muhammad Toumy Al Syabani, Op.Cit., hal.405.

Tujuan tertinggi merupakan tujuan yang tidak terikat oleh satuan jalur, jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan tujuan umum dan tujuan khusus terikat oleh institusi.

Menurut Muhammad Quthb, tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia sejati. Membentuk manusia sejati berarti tidak membiarkan manusia dalam kebimbangan dan kesesatan, dimana setiap individu membentuk diri atas kemauannya sendiri, melainkan pembentukan yang mempunyai ciri-ciri yang jelas. Ciri khas manusia sejati menurutnya adalah manusia yang selalu beribadah kepada Allah. Beribadah dalam pengertian tidak terbatas pada masalah ritual semata, melainkan mencakup segala aktivitas dalam hubungannya dengan individu dan sosial yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.⁵⁷

57. Muhammad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1993, hal.21-22.

Sedangkan menurut Abdut Fatah Jalal tujuan pendidikan dan pengajaran Islam ialah menjadikan manusia menjadi abdi atau hamba Allah SWT.⁵⁸ Sebagaimana firman Allah dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 berikut ini :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَاتُ: ٥٦)

Artinya:

"Dan kau tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku."⁵⁹

Tujuan umum pendidikan Islam adalah penjabaran dari tujuan akhir di atas. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan beberapa tujuan umum pendidikan Islam menurut pakar pendidikan Islam, antara lain :

58. Abdul Fatah Jalal, Azas-azas Pendidikan Islam, Diponegoro, Bandung, 1988, hal.119.

59. Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit., hal.862.

- M. Athiyah Al Abrasi dalam bukunya Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, merumuskan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu :
- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, kaum muslimin dari dahulu sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya.
 - b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada keagamaan saja atau pada keduniaan saja, tetapi pada keduanya.
 - c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat.
 - d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan dan memungkinkan mereka mengkaji ilmu itu sendiri.
 - e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tehnikal, dan pertukaran supaya mereka dapat menguasai profesi tertentu dan ketrampilan pekerjaan tertentu agar dapat mencari rizki dalam hidup, disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.⁶⁰

60. M. Athiyah Al Abrasi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal.1-4.

Nahlawy mengemukakan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu :

- a. Pendidikan akal dan persiapan fikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asasi pada kanak-kanak. Islam adalah agama ditroh, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitroh yang manusia diciptakan sesuai dengannya dan tidak ada kesukaran.
- c. Menaruh perhatian dan kekuatan pada generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki maupun perempuan.
- d. Berusaha menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.⁶¹

Al Buthi, merumuskan tujuh tujuan umum pendidikan Islam, antara lain :

- a. Mencapai keridloan Allah, menjauhi marka dan siksa-Nya dan melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepada-Nya. Tujuan ini dianggap induk dari segala tujuan-tujuan pendidikan Islam.

61. Prof. DR. Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, Al Husna Dzikra, Jakarta, 1993, hal.61.

- b. Mengangkat taraf akhlak dalam masyarakat berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridloi oleh-Nya.
- c. Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridloi oleh-Nya.
- d. Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama dan ajaran-ajaran yang dibawanya, begitu juga mengajar manusia pada nilai-nilai dan akhlak yang mulia.
- e. Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam, penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah SWT.
- f. Memelihara bahasa dan kesusastraan Arab sebagai bahasa Al Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol, menyebarkan kesadaran Islam yang sebenarnya.
- g. Meneguhkan persatuan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bersatu dan bekerjasama sesuai

dengan yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Sunnah.⁶²

Sedangkan menurut DR. Zakiyah Darajat, tujuan umum pendidikan agama Islam luar sekolah harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan instruksional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam itu.⁶³

Dan bila kertilik tolak pada GBHN 1983, Mahfudah Shalahuddin dalam bukunya metodologi Pendidikan Agama merumuskan tujuan pendidikan agama sebagai berikut :

Pendidikan agama bertujuan untuk mendidik anak supaya menjadi orang yang bertaqwa kepada Alloh SWT, yang berarti taat dan patuh menjalankan perintah serta menjauhi larangan-larangan-Nya.⁶⁴

Tujuan-tujuan umum pendidikan Islam tersebut, sebenarnya hanya sebagai penghantar bagi tercapainya tujuan akhir pendidikan Islam dan tujuan umum itupun dalam pelaksanaannya

62. Prof.DR. Hasan Langgulung, Op.Cit., hal.49.

63. DR. Zakiyah Darajat, Op.Cit., hal.30.

64. Drs. Mahfudh Shalahuddin, Metodologi Pendidikan Agama, Bina Ilmu, Surabaya, 1987, hal.11.

masih perlu dijabarkan lagi secara operasional pada tujuan-tujuan khusus.

Adapun mengenai tujuan khusus pendidikan Islam, para tokoh pendidikan Islam mengemukakan beberapa rumusan yang merupakan operasional dari tujuan akhir dan tujuan umum. Formulasi tujuan khusus yang dimaksud, biasanya berupa pengetahuan, ketrampilan, pola tingkah laku, sikap dan kebiasaan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah beberapa pendapat para tokoh pendidikan Islam, antara lain :

Secara garis besar, Prof. DR. Mahmud Yunus menggariskan secara global tujuan khusus dari pendidikan agama Islam, yakni :

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingatkan hikmat Allah yang tak terhitung banyaknya.
- b. Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.
- c. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengikuti suruan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap kepada Allah ataupun terhadap masyarakat, yaitu

- dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.
- d. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulai dan adat kebiasaan yang baik.
 - e. Mengajar pelajar-pelajar, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutinya.
 - f. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
 - g. Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik, serta pengajaran dan nasihat-nasihat.
 - h. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak mulai, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.⁶⁵

65. Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Hidakarya Agung, Jakarta, 1983, hal.13.

Sedangkan Nahlawy, mengemukakan tujuan-tujuan khusus pendidikan Islam, antara lain :

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam dasar-dasarnya, asal usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankannya dengan menghormati syiar-syiar agama.
- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama.
- c. Menanamkan keimanan kepada Alloh, kepada malaikat, Rosul-rosul, kitab-kitab dan hari akhir berdasarkan faham kesadaran dan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengetahui hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan menghargai kepada Al Qur'an serta membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak-jejak mereka.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan dan sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkobar untuk agama, tanah air dan bersiap untuk membelanya.
- h. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan emosinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik, begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah, di sekolah atau dimanapun.
- i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah kepada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan, dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, dzikir, taqwa, dan takut kepada Allah.

- j. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasud, iri hati, benci, kekerasan, kedzaliman egois, tipuan, khianat, munafiq, raga, perpecahan dan perselisihan.⁶⁶

5. Metode Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah

Metode merupakan salah satu dari komponen yang ada dalam pendidikan. Oleh karena itu, metode juga turut mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan. Adapun metode yang dapat dipakai dalam pendidikan agama Islam luar sekolah, antara lain :

a. Metode Uswatun Hasanah (Tauladan yang baik)

Metode uswatun hasanah atau pemberian contoh yang baik sangat cocok untuk diterapkan sebagai salah satu metode mendidik anak dalam keluarga yaitu dengan pemberian teladan dari orang tua dalam segala sikap, kata-kata, maupun dalam perbuatannya. Karena pertama kali yang ditiru anak adalah orang tuanya, baru kemudian orang lain.⁶⁷

66. Prof.DR. Hasan Langgulung, Op.Cit., hal.64-65.

67. Dra. Zuhairini, Pendidikan Islam dalam Keluarga, Op.Cit., hal.29.

b. Metode Ceramah, nasehat

Nasehat yaitu bagian bahasan tentang keheranan dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menghindarkan diri dari bahaya yang membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya.⁶⁸ Metode pemberian nasehat ini tepat digunakan atau diterapkan dalam pendidikan Islam, pada anak dalam keluarga. Disamping pemberian nasehat, juga dapat dipergunakan metode cerita, menceritakan nabi-nabi, pahlawan-pahlawan Islam dan lain-lain. Metode ini menurut Zuhairini dapat dimasukkan dalam metode ceramah karena pada dasarnya metode ceramah adalah penuturan lewat lisan.⁶⁹

68. Abdurrahman An Nahlawy, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat, Diponegoro, Bandung, 1992, hal.404

69. Dra. Zuhairini, Pendidikan Islam dalam Keluarga, Op.Cit., hal.30.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ini dapat dipergunakan dalam pendidikan anak dalam keluarga, karena pada umumnya anak-anak sejak kecil sering bertanya, misalnya siapa yang membuat bumi, siapa Tuhan dan lain sebagainya. Semakin besar anak tersebut, maka pertanyaannya semakin beragam. Oleh karena itu orang tua harus pandai-pandai menjawab pertanyaan, agar tidak menimbulkan keraguan dalam jiwa anak.⁷⁰

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu memperlihatkan kepada anak cara-cara melaksanakan suatu perbuatan, seperti cara wudlu, cara sholat, dan sebagainya. Metode demonstrasi ini sangat penting artinya bagi pendidikan Islam dalam keluarga, yang dipergunakan untuk mengajarkan kepada anak cara-cara melakukan ibadah.⁷¹ Setelah diperlihatkan kepada

⁷⁰. Ibid, hal.31.

⁷¹. Prof. DR. Ramayulis, Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga, Kalam Mulia, Jakarta, 1996, hal.135.

mereka cara-cara melakukan ibadah, selanjutnya melatih mereka untuk melakukannya sendiri.

e. Metode Musyawarah dan Diskusi

Adakalanya dalam pendidikan dan dalam mendidik anak dalam keluarga, memakai metode musyawarah, dimana anak-anak dilibatkan untuk ikut memecahkan suatu masalah. Sehingga dengan demikian anak-anak merasa keberadaannya, terutama bagi anak yang sudah remaja. Sebagai contoh : mengadakan musyawarah tentang pembagian zakat, macam-macam zakat, siapa-siapa yang akan mendapatkan bagian. Secara langsung anak-anak akan mendapatkan pendidikan tentang zakat dan sekaligus mempraktekannya.

f. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata ialah suatu metode pendidikan dengan jalan mengajak anak-anak untuk melihat-lihat keagungan ciptaan Allah. Suatu waktu sebagai orang tua perlu mengajak anak-anaknya untuk melakukan wisata, disamping untuk rekreasi juga ada manfaatnya yang lain, yaitu untuk

menunjukkan kepada anak-anak ciptaan Allah Yang Maha Kuasa.⁷²

Disamping enam metode di atas, masih ada metode lain yang dapat dipergunakan. Yang penting, yang harus diperhatikan adalah dalam memilih metode hendaknya disesuaikan dengan kondisi anak dan sesuai pula dengan materi yang akan ditanamkan pada anak.

C. Pengaruh Taman Pendidikan Al Qur'an terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah

Kegiatan Pendidikan Islam di Indonesia yang lahir dan tumbuh serta berkembang bersamaan dengan berkembangnya Islam di Indonesia merupakan pengalaman dan pengetahuan penting bagi kelangsungan perkembangan Islam dan umat Islam Indonesia baik kualitas maupun kuantitasnya.

Pada dekade delapan puluhan Taman Pendidikan Al Qur'an mulai lahir dan berkembang pesat di seluruh pelosok Indonesia, hal ini disebabkan oleh kondisi

72. Dra. Zuhairini, Pendidikan Islam dalam Keluarga, Op.Cit., hal.32.

sosial pendidikan masyarakat Islam Indonesia yang dihadapkan pada dibatasinya pengajaran Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal.

Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah termasuk didalamnya pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Islam sangat memperhatikan keberadaan keduanya dalam hal ini Allah berfirman :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التتريم : ٦)

Artinya :

"Jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka."⁷³

Dari ayat diatas dapat diambil suatu pelajaran dimana tanggung jawab besar dalam pembinaan anak ada pada keluarga. Pendidikan keluarga tidak lepas dari interaksi antar anggota keluarga, - orang tua dan anak -, yang mempunyai perasaan dan emosi yang beragam. Dalam hal ini Prof. DR. Zakiyah Darajat berpendapat :

73. Depag RI, Op.Cit., hal.951.

Ketika si anak masuk sekolah dasar dalam jiwanya ia telah membawa bekal rasa agama yang terdapat pada kepribadiannya, dari orang tuanya dan dari gurunya di Taman Kanak-kanak. Andaikata didikan agama yang diterimanya dari orang tuanya di rumah sejalan dan serasi dengan apa yang terimanya dari gurunya di Taman Kanak-kanak, maka ia masuk Sekolah Dasar telah membawa dasar agama yang bulat (serasi). Akan tetapi, jika berlainan, maka yang dibawanya adalah keragu-raguan.⁷⁴

Keragu-raguan tersebut disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan umum yang didapatnya dari sekolah, informasi televisi, radio maupun dari pengetahuan alam sekitarnya.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dapat meyakinkan anak usia ini diperlukan kesabaran dan jawaban yang memuaskan yang diberikan secara rutin.

Abdurrahman An Nahlawy memberikan beberapa metode yang dapat diterapkan para orang tua dalam mengajarkan sekaligus menanamkan kepercayaan dan menepis keragu-raguan, mempertebal keimanan anak diluar sekolah. Metode-metode tersebut antara lain :

1. Metode Hiwar
2. Metode Kisah Qur'ani
3. Metode Amsal Qur'ani dan Nabawi
4. Metode Keteladanan
5. Metode Pembiasaan

74. Prof.DR. Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal.111.

6. Metode Ibrah dan Mauidhah
7. Metode Tarhib dan Targhib.⁷⁵

yang kesemua metode diatas diterapkan di TPA.

Dengan pengetrapan beberapa metode tersebut DR. Ahmad Tafsir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak menjadi anak yang sholeh yang wajar dibanggakan, dan tidak menjadi musuh bagi kedua orang tuanya yang kelak akan mencelakakannya.⁷⁶

Adapun keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an yang bertujuan menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup, yang harus dibaca, dimengerti, dan diamalkan memberikan wahana kepada orang tua dalam membantu memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam kepada anak usia sekolah diluar jam sekolah.

Pengenalan ajaran agama Islam kepada anak tidak lepas dari pengajaran Al Qur'an yang merupakan pedoman dan pegangan hidup setiap muslim. Sedangkan pengajaran Al Qur'an sendiri merupakan suatu perintah agama yang harus diamalkan sebagaimana sabda Rasulullah :

75. Adurrahman An Nahlawy, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, Gema Insani Press, Jakarta, 1994, hal.204.

76. DR. Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Persepsi Islam, Remaja Rosda Karya Offset, Bandung, 1992, hal.163.

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ . حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ
 أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمْلَةَ الْقُرْآنِ فِي
 ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

(رواه البيهقي عنه علي)

Berilah pendidikan anak-anakmu atas tiga macam: Mengasihi Nabi, mengasihi keluarganya dan membaca Al Qur'an, maka sesungguhnya orang yang hafal Al Qur'an berada dalam naungan Allah, yaitu dihari yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah beserta para Nabi dan kekasih-kekasihNya.

Mengajarkan dan mengenalkan Al Qur'an pada anak usia TK (4-8 tahun) merupakan saat yang tepat karena pada usia ini menurut Sis Heyser dalam Ilmu Jiwa Anak dan Masa Muda adalah masa realisme fantastic dimana anak mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarga dan mulai mengenal perbedaan dirinya dengan orang lain dan benda-benda disekitarnya. 78

77. As Sayyid Ahmad Al Ayyimy, Tarjamah Mukhtarul Ahadis, Al Ma'arif, Bandung, 1977, hal.73.

78. Drs. Agung Sunjoto, Psikologi Perkembangan, Rinka Cipta, Jakarta, 1997, hal.55.

Taman Pendidikan Al Qur'an yang merupakan kelanjutan Taman Kanak-kanak Al Qur'an mengakomodir anak usia 8-12 tahun yang oleh Sis Heyser dikatakan bahwa usia ini anak mulai giat mengikuti pelajaran.⁷⁹ Untuk memaksimalkan semangat anak dalam memahami ajaran agama Islam yang membutuhkan waktu relatif lama karena terdiri dari teori dan praktek maka kurikulum yang dipakai di Taman Pendidikan Al Qur'an didesain sedemikian rupa agar semangat mempelajari agama tidak membosankan.

Pesan Rasulullah SAW dalam pendidikan agama Islam pada anak usia ini, haruslah diberi contoh (teladan) agar memudahkan anak dalam melaksanakannya. Sebagaimana hadis Rosul yang berbunyi :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ
وَاصْرِبُوا عَلَيْهِمْ وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ
فِي الْمَضَاجِعِ
(الحديث)

79. Ibid, hal.56.

Artinya :

"Suruhlah anak-anakmu untuk mengerjakan sholat pada usia tujuh tahun dan pukul (berilah contoh) pada usia sepuluh tahun dan pisahkan tempat tidurnya."

Keseimbangan porsi pendidikan agama Islam di sekolah dan di luar sekolah hendaklah menjadi perhatian semua masyarakat Islam terutama pemerhati pendidikan. Dengan dirampingkannya jam pelajaran haruslah disiasati dengan optimalisasi kegiatan keagamaan luar sekolah. Memperhatikan seruan agama tentang pengajaran praktek sholat pada anak seperti yang disabdakan Rasulullah SAW diatas tentu sulit terealisasi bila hanya diserahkan pada lembaga formal (sekolah) untuk menanganinya, maka untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara utuh, - teori dan praktek -, keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an sangat diperlukan.

Menyeimbangkan pengajaran agama Islam antara sekolah dan luar sekolah tidak lepas dari upaya pencapaian tujuan Pendidikan Islam itu sendiri. Menurut Oemar Muhammad At Thoumy Al Syaibani, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga jenis tujuan yakni tujuan tertinggi, tujuan umum dan tujuan

khusus.⁸⁰ Tujuan tertinggi tidak terikat oleh satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan tujuan umum dan tujuan khusus terikat oleh institusi. DR. Imam Bawani, MA berpendapat bahwa tujuan tertinggi yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam yang terkait erat dengan penciptaan manusia diatas bumi, yakni membentuk manusia 'abid yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, meletakkan sifat-sifatNya dalam pertumbuhan perkembangan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

DR. Philip H. Coombs berpendapat bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, yakni informal, formal dan non formal.⁸² Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak orang lahir sampai mati. Sedangkan pendidikan formal ialah pendidikan sekolah yang teratur,

80. Oemar Muhammad At Thoumy Al Syaibani, Op.Cit., hal.405.

81. DR. Imam Bawani, MA, Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Islam, Bina Ilmu, Surabaya, 1991, hal.81.

82. Drs. Soelaiman Yoesoef dan Drs. Slamet Santoso, Op.Cit., hal.12-13.

bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan terikat/ketat. Adapun pendidikan formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang ketat dan tetap.⁸³

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam luar sekolah, yang bersifat informal (keluarga dan masyarakat). Pendidikan informal dapat pula dikatakan sebagai pendidikan seumur hidup (long-life education) yang merupakan kewajiban tiap muslim sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

أَطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (الْحَرِيتِ)

Artinya :

"Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat."

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan pendidikan luar sekolah yang disediakan dan diupayakan pengadaannya berusaha membantu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

83. Ibid, hal.16.

Tanggung jawab dan kewajiban mendidik anak pada hakikatnya didasari oleh beberapa motivasi yang antara lain :

- a. Motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak.
- b. Motivasi kewajiban moral. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual disamping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- c. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari anggota keluarga yang juga berarti bagian dari masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan.⁸⁴

Ketiga motivasi dan dorongan diatas mendasari pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga. Rasa cinta kasih kepada anak, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial berakar pada rasa takut serta khawatir terhadap keterbelakangan dan kebodohan, juga lemahnya pendidikan agama yang

84. Prof.Drs. Soelaiman Yoesoef, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal.100.

menyebabkan lemahnya segala sektor kehidupan. Dalam surat An Nisa' ayat 9 Allah berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء : ٩)

Artinya :

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁸⁵

Pendidikan keluarga pada hakekatnya sangatlah diutamakan karena anak lebih banyak tinggal di rumah bila dibandingkan dengan keberadaan mereka di luar rumah. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan jiwa anak. Dapat dijelaskan, meskipun pendidikan seseorang itu kuat tapi lingkungannya mengajarkan hal-hal negatif maka akan sangat sulit baginya untuk menerapkan pendidikannya dalam kehidupan sehari-hari.

85. Depag RI, *Op.Cit.*, hal.116

Drs. Suwarno berpendapat bahwa :

"Didalam keluarganya anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak."⁸⁶

Anak-anak banyak belajar di rumah dari ibunya atau orang tuanya dimana dan kapan saja serta menyangkut berbagai hal yang mereka perlukan didalam pertumbuhannya ke arah kesempurnaan. Anak-anak mendapat perhatian dan bimbingan yang penuh kasih dan sayang dari kedua orang tuanya agar dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terarah kepada kebahagiaannya. Tidak tepat jika orang tua membiarkan anak-anaknya tanpa memberi pengarahan atau hanya menyerahkan seutuhnya kepada guru di sekolah karena selain tidak cukup waktu guru dalam memberikan pengarahan bimbingan dan perhatian, kasih sayang guru juga tidak sama dengan kasih sayang yang tulus dari kedua orang tuanya.

Zuhairini mengemukakan tentang materi yang seyogyanya diberikan kepada anak-anak dilingkungan keluarga yakni pendidikan keimanan kepada Allah, pendidikan ibadah dan akhlaq kemudian ditambahkan

⁸⁶. Drs. Soelaiman Yoesoef dan Drs. Slamet Santoso, Op.Cit., hal.3.

oleh khatib Ahmad Santhut dengan pendidikan sosial, dengan menerapkan metode-metode yang telah ditawarkan oleh Adburrahman An Nahlawy maka pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang ideal menurut Al Qur'an dan Al Sunnah dapat terwujud.

Dari beberapa pendapat para pakar pendidikan dan pakar ilmu jiwa yang telah penulis kemukakan diatas, penulis berpendapat bahwa keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an berpengaruh positif terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam luar sekolah yang meliputi peningkatan pendidikan aspek kognisi, yakni peningkatan pengetahuan anak tentang ajaran agama Islam yang meliputi Akidah, Ibadah, dan Akhlaq, baik Akhlaq terhadap sang Khaliq ataupun antar sesama. Aspek afeksi yang dipengaruhi Taman Pendidikan Al Qur'an nampak dalam kehidupan keluarga dan bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan aspek psikomotorik anak dapat mempraktekkan teori-teori yang dikemukakan dalam pengajaran agama Islam, baik di sekolah maupun diluar sekolah (informal dan non formal).